

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN TERPADU DI KELAS II SDN KLENDER 16 PAGI JAKARTA TIMUR

Tiyustina

ABSTRAK, Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisa apakah penerapan Pembelajaran Terpadu dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kelas II SDN Klender 16 Pagi Jakarta Timur. Penelitian dilaksanakan di SDN Klender 16 Pagi Jakarta Timur, khususnya di kelas II. Penelitian dilakukan dengan model spiral dari Stephen Kemmis dan Mc. Taggar. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pemantauan-observasi, memberikan refleksi dan evaluasi, sebagai dasar untuk membuat perencanaan ulang pada siklus berikutnya. Hasil pencapaian target kemampuan membaca pemahaman setiap siklus yaitu : Siklus I pertemuan 1 dengan hasil 42,22%, sedangkan pertemuan 2 hasil yang diperoleh adalah : 52,22%. Setelah dilakukan siklus II yang merupakan perbaikan pada siklus sebelumnya diperoleh hasil ; pertemuan 1 hasil, 77,50%, sedangkan pertemuan 2 diperoleh hasil 78,61%.

Kata Kunci: Kemampuan membaca, Pembelajaran Terpadu.

PENDAHULUAN.

Pada hakekatnya Bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Melalui bahasa orang bisa berhubungan antar satu dengan lainnya, baik secara lisan maupun tulisan. Sebagai makhluk sosial bahasa sangat dibutuhkan dalam berhubungan dengan manusia lain. Dengan demikian bahasa sudah menjadi kebutuhan pokok dalam hidup dan kehidupan.

Menurut Bruner Bahasa adalah kunci perkembangan kognitif, karena bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia. Untuk memahami konsep yang ada diperlukan bahasa, bahasa diperlukan untuk mengkomunikasikan satu konsep kepada orang lain. Dalam hal ini pengetahuan akan berkembang dengan baik sesuai dengan kemampuan dalam memahami bahasa, baik bahasa lisan maupun tulisan. Demikian juga bahasa diperlukan untuk mengemukakan suatu konsep dan gagasan kepada orang lain. Demikian pula halnya dengan kedudukan bahasa indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, maka Bahasa Indonesia memiliki fungsi.

Sebagai sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa. Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya. Sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui khasanah kesusastraan bahasa indonesia juga sebagai pengembangan penalaran dan sarana pemahaman beragam budaya indonesia. Dengan demikian, pembelajaran bahasa indonesia sangat besar peranannya dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa, baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan fungsi bahasa indonesia diatas maka pembelajaran Bahasa Indonesia harus dilaksanakan mengarah kepada pencapaian fungsi-fungsi tersebut. Oleh sebab itu, dibutuhkan sekolah sebagai wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang dimiliki siswa sekolah dasar. Melalui pembelajaran bahasa indonesia diharapkan siswa dapat memahami

dan menggunakan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar.

Dengan demikian dalam pembelajaran bahasa Indonesia tersebut dibutuhkan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia yang berorientasi pada hakekat pembelajaran bahasa. Standar kompetensi bahan kajian bahasa Indonesia kemampuan berbahasa itu adalah mendengarkan, Berbicara, membaca, dan menulis. Mendengarkan maksudnya adalah mendengarkan, memahami, dan memberikan tanggapan terhadap gagasan, pendapat, kritikan, dan perasaan orang lain bentuk wacana lisan dalam berbahasa. Berbicara adalah, berbicara secara efektif dan efisien untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, kritikan, perasaan, dalam berbagai mitra bicara sesuai dengan tujuan dan konteks pembicaraan. Membaca adalah, memahami berbagai jenis wacana, baik secara tersurat maupun tersirat untuk berbagai tujuan. Menulis maksudnya adalah, menulis secara efektif dan efisien berbagai jenis karangan dalam berbagai konteks.

Jelaslah bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, membaca pemahaman adalah salah satu dari keterampilan membaca, yang harus dikuasai siswa. Dengan demikian keterampilan membaca pemahaman sudah harus dimiliki siswa sejak dini, agar dapat memahami mata pelajaran lainnya selain mata pelajaran bahasa Indonesia yang dipelajari di kelas awal pada sekolah dasar sebagai pondasi untuk meneruskan ke kelas yang lebih tinggi. Oleh sebab itu kemampuan membaca pemahaman seharusnya sudah dimiliki oleh siswa kelas II sekolah Dasar dan MI. Menurut kurikulum berbasis kompetensi 2004 anak mampu membaca dan Memahami teks pendek

dengan berbagai cara, membaca lancar atau bersuara beberapa kalimat sederhana dan membaca puisi. Jika siswa dapat memahami bacaan maka akan mampu menjawab pertanyaan dengan baik sesuai teks yang dibaca.

Akan tetapi, kenyataan yang ditemui di lapangan, bahwa tidak sesuai semua siswa SDN Klender 16 Pagi Jakarta Timur yang kelas II mempunyai kemampuan membaca pemahaman dengan baik. Berdasarkan observasi awal terhadap 36 siswa kelas II di SDN Klender 16 Pagi Jakarta Timur, diperoleh data sebagai berikut, : 3 siswa belum lancar membaca, 16 siswa lancar tapi belum memahami isi bacaan, 10 siswa lancar dan cukup memahami isi bacaan, 7 siswa dapat memahami isi bacaan dengan baik (data observasi awal kemampuan membaca pemahaman, terlampir). Dari data tersebut menunjukkan masih rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II di SDN Klender 16 Pagi Jakarta Timur.

Untuk itu peneliti akan melaksanakan penelitian melalui pembelajaran terpadu sebagai usaha meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SDN Klender 16 Pagi Jakarta Timur. Dengan konsep pembelajaran terpadu, diharapkan akan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, karena dengan pembelajaran terpadu, bisa diterapkan membaca pemahaman dalam setiap mata pelajaran.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat kemampuan Membaca

a. Pengertian Membaca.

Membaca merupakan kemampuan yang diperoleh melalui proses pembelajaran.

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti dapat, atau sanggup melakukan sesuatu. Menurut Munandar, kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Dengan demikian, secara umum kemampuan dipengaruhi faktor genetik (bawaan) dan faktor lingkungan.

Kemampuan yang terdapat pada setiap manusia bermacam-macam. Salah satunya adalah kemampuan membaca. Dalam era informasi ini, membaca semakin menjadi penting. Membaca menjadi suatu kemampuan dasar yang sangat penting artinya bagi kemajuan masyarakat individu. Menurut Learner, kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Oleh karena itu, kemampuan membaca penting diajarkan pada anak dikelas bawah, agar anak dapat membaca untuk belajar.

Dengan demikian membaca, dapat diartikan sebagai suatu kegiatan melihat, merangkaikan huruf yang kemudian dibunyikan atau disuarakan. Membaca merupakan penerimaan informasi dari sumber tertulis. Melalui membaca tersebut telah terjadi komunikasi antara penulis dengan pembaca.

Dengan demikian pembelajaran membaca dapat dilakukan melalui tiga tahapan yaitu sebelum membaca, saat membaca, dan setelah membaca. Dalam tahapan ini pembelajaran membaca harus mendorong siswa aktif dalam proses memahami bacaan. Dalam hal ini guru dapat membantu dalam aktifitas-aktifitas : 1) Sebelum membaca murid diajak untuk mengaktifkan pengalamannya. Siswa dibantu untuk menyiapkan tujuan dalam membaca dengan memprediksi dan mengajukan pertanyaan mengenai hal yang akan mereka baca. 2) Saat membaca, siswa

didorong untuk bertanya pada dirinya dan memonitor sejauh mana pemahamannya terhadap bahan bacaan. 3) setelah membaca, proses selanjutnya adalah menindaklanjuti dengan beberapa kegiatan seperti mendiskusikan isi bacaan. Dari sini siswa didorong untuk menjeneralkan pertanyaan dan menyelediki ide-ide bacaan selanjutnya menceritakan kembali dengan cara dengan bahasa mereka.

2. Tujuan membaca

Adapun tujuan lainnya dari membaca adalah : (1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui perincian fakta (reading for detail or facts), (2) Membaca untuk mengetahui ide-ide utama, dan mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik (Reading for main ideas), (3) membaca untuk menemukan atau menemukan atau mengetahui urutan, organisasi tulisan yang baik (reading for sequence or organization), (4) membaca untuk menemukan, serta untuk mengetahui, menyimpulkan, membaca inferensi, (5) Membaca untuk menemukan, mengelompokan atau mengklasifikasikan (reading for classify), (6), membaca untuk menilai, mengevaluasi cerita (reading to evaluate), (7), membaca untuk membandingkan (reading to compare or contrast).

Berdasarkan penjelasan mengenai tujuan membaca sebelumnya dapat dideskripsikan bahwa setiap orang mempunyai tujuan masing-masing dalam membaca. Seseorang yang membaca tidak hanya bertujuan sekedar untuk menemukan atau pun mengetahui apa maksud dan isi cerita atau wacana pada bacaan. Lebih lanjut bahwa seseorang membaca juga bertujuan untuk mempelajari tentang bagaimana pengorganisasian sebuah tulisan. Selain dari

tujuan yang tersebut diatas terdapat 3 cara umum membaca didalam kehidupan sehari-hari. Dilihat dari tujuan proses membaca tersebut adalah : (1) membaca sebagai hiburan, (2) membaca adalah untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan (3) membaca kritis.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca.

Kemampuan membaca tidak begitu saja langsung diperoleh anak. Kemampuan anak untuk dapat membaca harus dilatih dan diajarkan sejak dini. Menurut Kirk, Kliebhan, dan Lerner seperti dikutip oleh Mercer ada delapan faktor yang dan mempengaruhi keberhasilan anak dalam membaca, yaitu: (1) kematangan mental, (2) kemampuan visual, (3) kemampuan mendengarkan, (4) perkembangan wicara dan bahasa, (5) keterampilan berpikir dan memperhatikan, (6) perkembangan motorik, (7) kematangan social dan emosional, dan (8) motifasi dan minat.

Kematangan mental adalah kesiapan mental dari pembaca. Kegiatan mental yang terjadi dalam kegiatan membaca berkaitan dengan kemampuan persepsi dan ingatan yang dimiliki oleh anak sebelumnya. Kemampuan visual yang berkaitan dalam kesiapan anak untuk membaca yaitu kemampuan anak dalam mengenali bentuk-bentuk dari setiap huruf. Bentuk-bentuk huruf ini harus jelas diketahui oleh anak. Beberapa huruf yang memiliki bentuk hampir sama. Misalnya saja huruf-huruf b,d dan p.

Dengan demikian dapat disimpulkan kemampuan membaca adalah kesanggupan dalam merangkai bahasa tulisan baik dengan

cara bersuara ataupun dalam hati, untuk memperoleh pesan dari penulis.

B. Karakteristik siswa kelas II

Setiap anak memiliki kemampuan membaca yang berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan yang telah dimiliki anak sebelumnya. Pada setiap perkembangan diharapkan anak dapat melakukan tugas-tugas perkembangannya. Menurut Havigurst seperti dikutip oleh Yuliani Nurani, anak sekolah dasar memiliki sejumlah tugas perkembangan. Salah satu tugas perkembangan anak usia 7-8 tahun adalah mulai mengembangkan berbagai keterampilan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung. Selain itu anak sekolah dasar diharapkan dapat mengembangkan pengertian-pengertian untuk kehidupan sehari-hari.

Anak usia 7-8 tahun umumnya berada pada tingkat kelas dua sekolah dasar. Berdasarkan tahap perkembangan kognitif Piaget, anak usia 7-8 tahun berada dalam tahap operasional kongkret. Menurut Conny R. Semiawan, masa operasional kongkret dalam pembelajaran berkenan dengan perkembangan kemampuan membedakan antara berbagai aspek penting dalam lingkungan, koordinasi berbagai pengetahuan dalam operasi yang bersifat kongkret dan pencapaian kemampuan berpikir sebab akibat. Dapat dijelaskan bahwa anak pada tahap operasional kongkret sudah dapat mengelompokan, mengklasifikasikan dan mencari hubungan suatu objek berdasarkan karakteristik dari objek tersebut hingga akhirnya kemampuan anak mencapai pola berpikir induktif dan deduktif tentang sebab akibat.

Kemampuan membaca pemahaman pada anak penting diajarkan sejak awal proses

belajar membaca. Belajar membaca dengan baik tidak hanya sekedar mampu mengucapkan kata-kata dengan lancar. Anak hendaknya juga mampu memahami makna kata yang dibaca. Kemampuan membaca pemahaman nantinya memungkinkan anak untuk memahami makna kata, menggunakan informasi yang dikandungnya, dan mengaplikasikannya secara tepat pada situasi lain.

C. Hakikat Pembelajaran Terpadu.

Pembelajaran mengandung dua aktivitas yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya yaitu belajar dan mengajar. Belajar merupakan kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam menerima pelajaran. Mengajar adalah segala kegiatan yang harus dilakukan guru sebagai pengajar.

Kemudian kata terpadu, berasal dari kata dasar padu, mendapat imbuhan ter, yang artinya padat, sudah bercampur dan sudah menjadi satu benar. Terpadu ialah” sudah dipadu (disatukan, dilebur menjadi satu dsb). Pembelajaran terpadu merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema.

Pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Berdasarkan hakikat pembelajaran terpadu di atas, maka dapat dikemukakan beberapa ciri atau karakteristik pembelajaran terpadu sebagai berikut : Holistik, dikatakan holistik karena suatu gejala atau peristiwa yang menjadui pusat perhatian dalam

pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi. Pada gilirannya nanti, hal ini akan membuat siswa menjadi lebih arif dan bijak di dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada dihadapan mereka. Dalam hal ini segala macam aspek pengetahuan, pemahaman, dan sikap yang diterima siswa kelas II merupakan satu kesatuan yang utuh. Karena sudah ditinjau dari beberapa mata pelajaran sekaligus, bukan dari satu mata pelajaran tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dikenal dengan Action Research, Arikunto berpendapat bahwa Penelitian Tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi secara bersama.

PEMBAHASAN

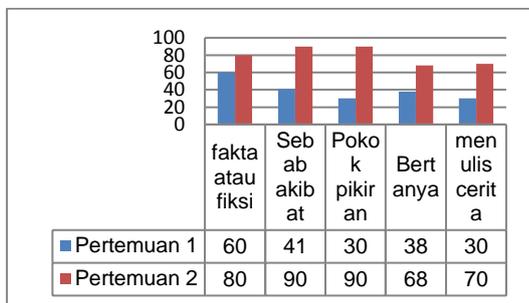
A. Siklus I

Pada siklus ini indikator keberhasilan membaca pemahaman adalah (1) menjawab pertanyaan sesuai isi teks yang dibaca, (2) mengetahui isi teks yang dibaca sesuai fakta atau fiksi, (3) menuliskan isi cerita sesuai teks yang dibaca dengan kalimat sendiri, (4) mengemukakan pokok pikiran dalam teks tertulis, (5) mengetahui hubungan sebab akibat, untuk pertemuan 1. Sedangkan 5 kriteria keberhasilan lagi dilakukan pada pertemuan 2 diantaranya: (1) mengingat kejadian di dalam teks, (2) membuat pertanyaan sesuai isi teks bacaan, (3) memprediksi hasil-hasil, (4) membuat

ringkasan bacaan dengan kalimat sendiri.(5) memahami dan mengisi tabel pada soal.

Tabel 1: Keberhasilan membaca

No	Isi	Sebab akibat	Mengemukakan	Membuat	Menulis	Rata-rata
1	59,7%	44,4%	30,5%	37,5%	30,5%	42,2%
2	80,5%	87,5%	86,1%	68,0%	70,8%	78,6%



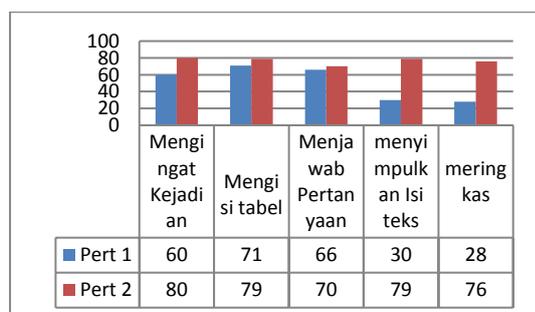
Gambar 1: Grafik Kemajuan Kemampuan Setiap Pertemuan Siklus I

B. Siklus II

Pada siklus kedua ini indikator keberhasilan, yaitu: 1) mengingat kejadian di dalam teks, 2) membuat pertanyaan sesuai isi teks bacaan, 3) memprediksi hasil-hasil, 4) membuat ringkasan bacaan dengan kalimat sendiri, 5) memahami dan mengisi tabel pada soal.

Tabel 2: Hasil Membaca Pemahaman Siklus II

No	Mengingat	Memahami	Menjawab	Menyimpulkan	Membuat	Rata-rata
1	49,7%	73,6%	6,6%	33,3%	27,7%	52,2%
2	80,5%	79,1%	72,2%	9,1%	6,3%	77,5%



Gambar 2: Grafik Kemajuan Kemampuan Setiap Pertemuan

PENUTUP

Pembelajaran terpadu dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, terutama membaca pemahaman. Dengan sering memunculkan kegiatan membaca pemahaman pada setiap mata pelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, Matematika, IPS dan PKn.

Melalui pembelajaran yang memadukan beberapa aspek berbahasa siswa terlihat lebih berani maju ke depan kelas untuk menceritakan kembali isi teks bacaan dengan bahasa sendiri. Selain itu siswa lebih aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan guru. Dengan demikian pembelajaran terpadu dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SDN Klender 16 Pagi Jakarta Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, *Pembelajaran Bahasa di Kelas-kelas Awal SD Kajian Teoritis ke Arah Pembaharuan Hasil Penelitian*, Jakarta : Lemit IKIP Jakarta, 1994.
- Ali Lukman, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Bos, C.S, and Vaughn. S, *Strategies for Teaching Students With Learning and Behavior Problem*, Massachussetts ; Allyn and Bacon, 1991.
- Budiningsih, Dr. C. Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Penerbit Rineka Cipta, 2005.
- Collins. G, and dixon. S, *Integreted Learning*, Bookshelf Publishing Australia, 1991.
- Constance, Weaver, *Understanding Whole Language From Principles to Practice*, Portsmouth : Heineman, 1990.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi*, Jakarta : 2004.
- Depdikbud, *Kurikulum Pendidikan Dasar Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Kelas III Sekolah Dasar*, Jakarta : BP3GSD Ditjen Dikti Depdikbud, 1994/1995.
- Guntur, *Membaca Ekspresif*, Bandung : Angkasa, 1985.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Bumi Aksara, 2003.
- Tarigan, Henri, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa, 1986.
- [http://www. Sekolah Indonesia.com/sidev/New detail Artikel](http://www.SekolahIndonesia.com/sidev/New%20detail%20Artikel).
- Mamat SB, *Problem Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, Jakarta : Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*, Jakarta : Grasindo, 1992.
- Nuraini, Yuliani, *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jakarta : Yayasan Pendididkan Indonesia, 2005.
- PGSD, Tim Pengembang, *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD dan S-2 Pendididkan Dasar*, Jakarta : Departemen P dan K, 1996/1997.
- Rahman, Abdul, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdikbud, 1996.
- Routman. R, *Whole Language Teaching*, Boston : Allyn and bacon, 1993.
- Samosir, *Beberapa Tekhnik Pengajaran Membaca dan Pengajaran Sastra*, Bandung : Angkasa, 1980.
- Safari, *Pengujian dan Penilaian Bahasa dan Sastra Indonesia*, Jakarta : CV. Roda Pengetahuan, 1995.
- Schoss, J.S, Smith, A.M and Schloss, N.C, *Instructional Methods for Adolescents With Learning and Behavior Problems*, Boston : Allyn and Bacon, 1998.
- Semiawan, Conny R, *Belajar dan Pembelajaran Dalam Taraf usia Dini Pendidikan Prasekolah dan Dasar*, Jakarta : Prehallindo, 2002.
- Soeparwoto, *The Association for Suvrevision and Curriculum Development*. Jakarta : Rineka Cipta, 1997
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Suyitno, *Tekhnik Pengajaran Apresiasi Puisi dan Kemampuan Berbahasa*, Yogyakarta : Hanida, 1986.
- Tarigan, Henri, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa, 1985.
- _____, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa, 1986.
- Tampu Bolon, *Kemampuan Memebaca Tekhnik Membaca Efektif dan Efesien*. Bandung : Angkasa, 1987.
- Tilaar, *Pendidikan Untuk Masyarakat Indonesia Baru*, Jakarta : Grasindo, 2002.
- UNICEF, UNESCO, dan Kerjasama Pemerintah Indonesia, *Pedoman Pembelajaran Kelas Awal* : B.P. Cipta jaya, 2006.
- Wardani, I.G.K, *Penelitian tindakan Kelas*, Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004.

Daftar Riwayat Hidup Peneliti:

Tiyustina, S.Pd., adalah Guru SDN Klender 16 Pagi.